



P E N E T A P A N

Nomor 0256/Pdt.P/2018/PA.Wsp.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Watansoppeng yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara permohonan dispensasi kawin yang diajukan oleh:

Karasing bin Mappiasse, umur 46 tahun, agama Islam, pekerjaan sopir mobil, pendidikan terakhir SD, bertempat tinggal di Calio, Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng sebagai **Pemohon**.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan anak kandung Pemohon serta memeriksa bukti-bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 3 Oktober 2018 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Watansoppeng dengan Nomor 0256/Pdt.P/2018/PA.Wsp, tanggal 4 Oktober 2018, mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon lahir di Tetewatu, berdasarkan Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Soppeng NIK; 7312023112720092 tertanggal 3 Oktober 2012.
2. Bahwa Pemohon mempunyai anak kandung laki-laki bernama **Firnanda bin Karasing** anak Pemohon tersebut lahir pada tanggal 26 Juli dua ribu satu (umur 17 tahun 4 bulan) berdasarkan Kutipan Akta Kelahiran Nomor 2952 / Dis / d-kctt / IXII / 2011 tanggal 13 Desember 2011 bermaksud menikahkan anak laki-laki tersebut dengan seorang perempuan bernama **Asmharita binti Bareding**

Hal 1 dari 12 hal. Pen. No.256/Pdt.P/2018/PA.Wsp



3. Bahwa, karena calon mempelai Laki-Laki masih dibawah umur, sementara pihak keluarga calon mempelai laki-laki telah melamar calon mempelai perempuan tersebut dan diterima lamarannya dan anak kandung Pemohon bernama **Firnanda bin Karasing** berstatus jejak dan **Asmharita binti Baredding** berstatus perawan maka Pemohon mengajukan permohonan dispensasi kawin atas calon mempelai laki-laki tersebut.
4. Bahwa dilihat secara fisik calon mempelai laki-laki tersebut sudah dapat dinikahkan karena telah mampu bekerja dan menurut pengakuannya ia saling kenal dan saling menyukai dan bersedia untuk menikah dengan perempuan **Asmharita binti Baredding** umur 17 tahun 7 bulan, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Saleng, Desa Abbanuange, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.
5. Bahwa, antara calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan tidak ada hubungan darah serta bukan saudara sesusuan, sehingga tidak terdapat halangan untuk menikah.
6. Bahwa Pemohon telah melaporkan ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng akan tetapi ditolak berdasarkan surat penolakan nomor B-431/KUA/21.20.05/PW.01/10/2018 tanggal 1 Oktober 2018 sehingga Pemohon mengajukan permohonan dispensasi kawin kepada Pengadilan Agama Watansoppeng.
7. Bahwa Pemohon sangat membutuhkan dispensasi kawin tersebut karena persiapan perkawinan dengan calon mempelai perempuan sudah telanjur disiapkan.

Berdasarkan uraian tersebut serta bukti-bukti yang diajukan, maka Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Watansoppeng Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, berkenan menjatuhkan penetapan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon



2. Menetapkan memberi dispensasi kawin kepada anak kandung Pemohon bernama **Firnanda bin Karasing** untuk menikah dengan seorang perempuan bernama, **Asmharita binti Baredding**.
3. Membebankan biaya perkara kepada Pemohon sesuai hukum yang berlaku.

Subsideir :

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon penetapan seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon telah datang menghadap di persidangan;

Bahwa Majelis Hakim telah memberikan nasihat agar Pemohon mempertimbangkan kembali permohonannya namun Pemohon tetap pada pendiriannya, selanjutnya dibacakan permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa Pemohon telah menghadirkan anak Pemohon yang bernama Firnanda bin Karasing dan calon istrinya yang bernama Asmharita binti Baredding dan menerangkan pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa benar calon mempelai laki-laki hendak menikah dengan seorang perempuan yang bernama Asmharita binti Baredding tetapi Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lirilau, menolak untuk melaksanakan pernikahan tersebut, dengan alasan bahwa umur calon mempelai laki-laki belum mencapai umur 19 tahun;
- Bahwa calon mempelai Laki-laki kenal dengan calon mempelai perempuan bernama Asmharita binti Baredding telah menjalin cinta selama 2 tahun, bahkan sudah berhubungan layaknya suami istri dan Asmharita binti Baredding mengakui telah hamil 7 bulan;
- Bahwa calon mempelai laki-laki sudah melamar dan sudah diterima lamarannya;

Bahwa Pemohon dalam menguatkan dalil permohonannya, mengajukan bukti surat berupa :



1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Karasing yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan Catatan Sipil Nakertrans Kabupaten Soppeng Nomor 7312033112720092 tertanggal 03 Oktober 2012, bukti tersebut telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok dan sesuai telah dinazegelen, dan telah bermaterai cukup, oleh Ketua Majelis diberi kode P.1;
2. Fotokopi kartu Keluarga no. 7312032512100003 atas nama Karasing yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Nakertrans Kabupaten Soppeng, tanggal 24 September 2018, bukti tersebut telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok dan telah bermaterai cukup, oleh Ketua Majelis diberi kode bukti P.2;
3. Asli Surat Keterangan Penolakan Pernikahan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Nomor B-431/Kua.21.20.05/Pw.01/10/2018, tanggal 01 Oktober 2018, setelah di periksa oleh Ketua Majelis diberi kode bukti P3;
4. Fotokopi Akta Kelahiran atas nama Firnanda yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Nakertrans Kabupaten Soppeng, tanggal 2011 Desember 2011, bukti tersebut telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok dan telah bermaterai cukup, oleh Ketua Majelis diberi kode bukti P.4;

Bahwa Pemohon mengajukan pula dua orang saksi masing-masing :

1. **Agustang bin Jumani**, umur 58 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Tetewatu, Desa Tetewatu, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, di bawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal Pemohon karena ipar Pemohon;
 - Bahwa Pemohon bermaksud untuk menikahkan anaknya, namun belum cukup umur;
 - Bahwa anak Pemohon baru berumur 17 tahun 3 bulan;
 - Bahwa anak Pemohon sudah dapat dinikahkan karena sudah berperilaku layaknya orang dewasa dan sudah mempunyai



pekerjaan sebagai sopir mobil dan mempunyai karaoke yg bisa di sewakan;

- Bahwa anak Pemohon berkehendak sendiri karena sudah pacaran selama 2 tahun dan telah berhubungan layaknya suami istri, bahkan calon istrinya sudah hamil 7 bulan;
- Bahwa anak Pemohon telah melamar seorang perempuan bernama Asmharita binti Bareding dan lamaran tersebut diterima;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon dan calon isterinya tidak ada hubungan nasab ataupun sesusuan yang dapat menghalangi pernikahannya;
- Bahwa status anak Pemohon masih jejak dan calon isterinya masih gadis;

2. **Madina binti Tanja**, umur 38 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Cabenge, Kelurahan Pajalesang, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, di bawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Pemohon karena ipar Pemohon;
- Bahwa Pemohon bermaksud untuk menikahkan anaknya, namun belum cukup umur;
- Bahwa anak Pemohon baru berumur 17 tahun 3 bulan;
- Bahwa anak Pemohon sudah dapat dinikahkan karena sudah berperilaku layaknya orang dewasa dan sudah mempunyai pekerjaan sebagai sopir mobil dan mempunyai karaoke yg bisa di sewakan;
- Bahwa anak Pemohon berkehendak sendiri karena sudah pacaran selama 2 tahun dan telah berhubungan layaknya suami istri, bahkan calon istrinya sudah hamil 7 bulan;
- Bahwa anak Pemohon telah melamar seorang perempuan bernama Asmharita binti Bareding dan lamaran tersebut diterima;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon dan calon isterinya tidak ada hubungan nasab ataupun sesusuan yang dapat menghalangi pernikahannya;

hal 5 dari 12 hal. Pen. No.256/Pdt.P/2018/PA.Wsp



- Bahwa status anak Pemohon masih jejak dan calon isterinya masih gadis;

Bahwa Pemohon memberikan kesimpulan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi, dan selanjutnya mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini cukuplah Pengadilan menunjuk kepada berita acara persidangan perkara ini, yang untuk selanjutnya dianggap termuat dan menjadi bagian dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang bahwa Majelis Hakim telah memberikan nasihat dan pandangan tentang hal-hal segala kemungkinan yang dapat merugikan bagi anak Pemohon apabila dikawinkan sebelum mencapai umur yang ditetapkan oleh undang-undang, namun Pemohon memahaminya dan menyatakan tetap pada permohonannya .

Menimbang, bahwa Pemohon berdasarkan dalil permohonannya menyatakan bahwa ia akan menikahkan anak laki-lakinya yang bernama Firnanda bin Karasing, namun usianya baru 17 tahun 3 bulan untuk menikah dengan seorang perempuan pilihannya bernama Asmharita binti Baredding, namun maksud tersebut tidak diizinkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Lirililau, Kabupaten Soppeng, karena usianya belum cukup 19 tahun, sehingga memohon untuk diberi dispensasi kawin untuk anak Pemohon tersebut, sebagaimana maksud dari pada Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa yang menjadi permasalahan dalam perkara ini apakah anak Pemohon bernama Firnanda bin Karasing patut diberi dispensasi untuk menikah dengan perempuan pilihannya bernama Asmharita binti Baredding meskipun belum cukup umur ?

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan anak Pemohon Firnanda bin Karasing dalam persidangan menyatakan bahwa ia telah bersedia dan atas kehendaknya sendiri untuk menikah dengan perempuan yang ia sukai karena ia sudah mempunyai pekerjaan sebagai sopir mobil

hal 6 dari 12 hal. Pen. No.256/Pdt.P/2018/PA.Wsp



dan mempunyai usaha karaoke apalagi ia sudah pacaran selama 2 tahun dan telah berhubungan layaknya suami istri dan calon istrinya sudah hamil 7 bulan dan sudah direstui oleh orang tuanya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti surat P.1, P.2 P.3 dan P.4 serta 2 (dua) orang saksi ;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P1 Fotokopi Kartu Penduduk, merupakan akta otentik telah memenuhi syarat formal dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, menjadi terbukti, bahwa Pemohon beragama Islam beralamat di wilayah hukum (yurisdiksi) Pengadilan Agama Watansoppeng, karena itu Pengadilan Agama Watansoppeng berwenang mengadili perkara ini.

Menimbang bahwa berdasarkan bukti P2. Fotokopi Kartu Keluarga an. Karasing, bukti tersebut merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan, bahwa benar Firnanda bin Karasing adalah anak Karasing (Pemohon), bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil.

Menimbang bahwa berdasarkan bukti P3. yang merupakan surat penolakan perkawinan, isi bukti tersebut menjelaskan bahwa anak Pemohon telah mendapat penolakan perkawinan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, dengan alasan tidak memenuhi persyaratan (belum mencapai umur 19 tahun ;

Menimbang bahwa berdasarkan bukti P4. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran, bukti tersebut merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan, bahwa benar Firnanda lahir pada tanggal 26 Juli 2001, bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil

Menimbang, bahwa saksi 1 dan saksi 2 Pemohon sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg ;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon mengenai dalil permohonan Pemohon angka 3 sampai dengan angka 7



adalah fakta yang dilihat sendiri, didengar sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, sehingga keterangan saksi tersebut memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg., oleh karena itu keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti ;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain, oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg;

Menimbang, bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas, terbukti fakta- fakta sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon ingin menikahkan anaknya yang bernama Firnanda bin Karasing dengan Asmharita binti Baredding, namun ditolak oleh Penghulu/Pembantu Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng karena belum mencapai umur 19 tahun ;
2. Bahwa umur anak Pemohon (Firnanda bin Karasing) baru 17 tahun 3 bulan;
3. Bahwa anak Pemohon (Firnanda bin Karasing) sudah 2 tahun pacaran dengan Asmharita binti Baredding, bahkan telah berhubungan layaknya suami istri dan telah hamil 7 bulan.
3. Bahwa Pemohon telah melamar keluarga Asmharita binti Baredding dan lamarannya telah diterima;
4. Bahwa anak Pemohon dengan calon isterinya tidak ada hubungan darah, semenda dan sesusuan yang bisa menghalangi pernikahan mereka;
5. Bahwa anak Pemohon berstatus jejaka sedangkan calon isterinya berstatus gadis;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon dengan Firnanda bin Karasing mempunyai hubungan sebagai ayah dan anak, sehingga Pemohon mempunyai kedudukan

hal 8 dari 12 hal. Pen. No.256/Pdt.P/2018/PA.Wsp



hukum (legal standing) untuk mengajukan permohonan dispensasi kawin atas diri Firnanda bin Karasing;

2. Bahwa anak Pemohon Firnanda bin Karasing tidak mempunyai halangan untuk menikah baik menurut hukum Islam maupun menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang perkawinan ;
3. Bahwa anak Pemohon Firnanda bin Karasing telah aqil baliq serta pihak keluarga telah melamar Asmharita binti Baredding dan lamarannya telah diterima;

Menimbang, bahwa dari fakta tersebut di atas, ternyata Firnanda bin Karasing anak sah dari perkawinan Pemohon dengan Asinah yang akan dinikahkan dengan perempuan bernama Asmharita binti Baredding namun belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, sehingga memerlukan penetapan dispensasi kawin dari Pengadilan Agama ;

Menimbang, bahwa Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, menegaskan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak perempuan sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun, dan jika Laki-laki maupun perempuan tidak mencapai umur sebagaimana tersebut di atas, maka Pasal 7 ayat (2) Undang Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan memberikan solusi bahwa untuk dapat dikawinkan, maka diminta dispensasi kepada Pengadilan Agama ;

Menimbang, bahwa ternyata anak Pemohon bernama Firnanda bin Karasing baru berumur 17 tahun 3 bulan, sehingga terhadap anak Pemohon tersebut harus dimintakan dispensasi kepada Pengadilan Agama in casu Pengadilan Agama Waatansoppeng ;

Menimbang, bahwa dalam angka 4 huruf (d) penjelasan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tersebut disebutkan bahwa ketentuan batas umur kawin, baik laki-laki maupun perempuan pada pokoknya agar calon mempelai memiliki kesiapan dan masak jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat terwujud tujuan perkawinan secara baik dan mendapat keturunan yang baik dan sehat.

hal 9 dari 12 hal. Pen. No.256/Pdt.P/2018/PA.Wsp



Menimbang, bahwa meskipun pada kenyataannya anak Pemohon bernama Firnanda bin Karasing belum mencapai umur minimal 19 (sembilan belas) tahun untuk menikah bagi seorang laki-laki, namun anak Pemohon tersebut telah cukup dewasa karena sudah akil baliq dan sudah mempunyai pekerjaan sebagai sopir mobil dan usaha elekton serta bertekad untuk melangsungkan perkawinan dengan seorang perempuan yang sangat dicintainya ;

Menimbang, bahwa selain itu rencana pernikahan anak Pemohon tersebut adalah atas persetujuan dan kerelaan anak Pemohon sendiri tanpa ada paksaan, karena kedua calon mempelai tersebut sudah saling menjalin hubungan cinta, bahkan calon istri telah hamil 7 bulan sehingga apabila pernikahannya ditunda, kedua pihak menanggung rasa malu yang berakibat retaknya hubungan kekeluargaan ;

Menimbang, bahwa rencana perkawinan anak Pemohon tersebut ternyata tidak melanggar prinsip-prinsip perkawinan, baik menurut hukum perkawinan Islam maupun menurut peraturan perundang-undangan mengenai perkawinan nasional ;

Menimbang, bahwa oleh karena Pemohon, dan kedua calon mempelai telah bertekad bulat untuk melangsungkan perkawinan, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa jika menunda-nunda perkawinan tersebut hingga anak Pemohon berumur 19 (sembilan belas) tahun, padahal keduanya sudah tidak bisa lagi dipisahkan, sehingga jika tidak dikawinkan, maka dikhawatirkan akan mendatangkan mudharat bagi anak Pemohon dan keluarga Pemohon. Hal tersebut jelas bertentangan dengan kaidah fikhi yang artinya: Meninggalkan kemudharatan harus didahulukan dari pada mencari kemaslahatan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka permohonan Pemohon patut dikabulkan ;

Menimbang, bahwa dengan dikabulkannya permohonan Pemohon, maka petitem angka 2 permohonan Pemohon tersebut, Pengadilan Agama Watansoppeng memberikan dispensasi kawin kepada



anak Pemohon bernama **Firnanda bin Karasing** untuk menikah dengan perempuan bernama **Asmharita binti Baredding**;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara a quo masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Pemohon ;

Mengingat semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberikan dispensasi kawin kepada anak Pemohon yang bernama (**Firnanda bin Karasing**) untuk menikah dengan perempuan yang bernama (**Asmharita binti Baredding**);
3. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp191.000,00 (seratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Watansoppeng pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 8 Safar 1440 Hijriyah, oleh kami Drs. M. Yunus. K, SH, MH. sebagai Ketua Majelis serta Drs. Muhammad Junaid dan Salmirati. SH. MH, sebagai Hakim Anggota dan pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan dihadiri oleh Hakim Anggota tersebut di atas dan dibantu oleh Hj. Marhana, Sm. Hk. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon dan kedua calon mempelai;

Hakim Anggota

Ketua Majelis

Drs. Muhammad Junaid

Drs.M. Yunus. K, SH, MH.



Hakim Anggota

Salmirati. SH. MH

Panitera Pengganti,

Hj. Marhana, Sm. Hk.

Rincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran	:	Rp.	30.000,00,-
2. Biaya ATK	:	Rp.	50.000,00,-
3. Biaya Panggilan	:	Rp.	100.000,00,-
4. Biaya Redaksi	:	Rp.	5.000,00,-
5. Biaya Meterai	:	Rp.	6.000,00,-
Jumlah	:	Rp.	191.000,00,-

(seratus sembilan puluh satu ribu rupiah)